



Unpad **BERMANFAAT**

**Pedoman Hibah Pengabdian pada Masyarakat
Universitas Padjadjaran
2025**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	I
1. LATAR BELAKANG KEGIATAN	1
2. RASIONALISASI KEGIATAN	2
3. TUJUAN KEGIATAN	3
4. TEMA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT	4
5. PENDEKATAN KEWILAYAHAN DAN LOKASI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM)	14
6. LUARAN (<i>OUTPUT</i>) KEGIATAN	16
7. KRITERIA USULAN	17
8. PROPOSAL USULAN	18
9. DESKRIPSI PENDANAAN	18
10. PROSES SELEKSI.....	18
11. JADWAL KEGIATAN.....	18
12. LAPORAN TAHUNAN.....	19
13. PENUTUP	19

1. Latar Belakang Kegiatan

Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) merupakan sekuensial dari pendidikan dan penelitian yang terikat dalam tri dharma perguruan tinggi, yang ketiga aspek tersebut harus dilandasi dengan inovasi. PPM merupakan wujud konkret dari penerapan ilmu (*axiology*) yang bersifat siklus (*cyclic*) atau umpan balik (*feed back*), sehingga jika dilaksanakan dengan baik, benar, sistematis, dan konsisten sesuai pejalan dan rencana strategis, maka hasilnya bukan hanya memberdayakan dan memandirikan masyarakat namun juga menguatkan daya saing bangsa dan akan semakin membangun dan menguatkan aspek pendidikan dan penelitian yang bersandar pada Pola Ilmiah Pokok Universitas Padjadjaran, yaitu “Bina Mulia Hukum dan Lingkungan”.

Secara teoritis dan praktis, PPM dapat dilakukan dalam satu bidang ilmu (monodisiplin), antar bidang ilmu serumpun (interdisiplin), ragam bidang ilmu terkait (multidisiplin), dan antar bidang ilmu yang berlainan (transdisiplin), sehingga dapat mengintegrasikan dan mensinergikan seluruh potensi institusi dalam ikatan kerja sama pelaku keilmuan. Secara praktis, PPM bersifat umum, artinya dapat diterapkan dan dilaksanakan dalam berbagai ruang lingkup dan kondisi masyarakat, baik di perkotaan (*urban community*), di pedesaan (*rural community*), maupun di wilayah dengan karakteristik desa-kota.

PPM harus dilaksanakan dengan terencana, konsisten dan berkelanjutan sehingga menghasilkan luaran (*outcome*) yang jelas dan terukur bagi lembaga pendidikan tinggi dan mencapai tujuan dari implementasi PPM itu sendiri yakni meningkatkan kualitas hidup masyarakat sesuai dengan arah tujuan pembangunan. Sebagai bagian dari tri dharma perguruan tinggi, PPM wajib mengadaptasi teknologi pengembangan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat yang berasal dari pengembangan keilmuan sehingga PPM yang dilaksanakan dapat terencana, konsisten, dan berkelanjutan sebagai prasyarat bagi terbangunnya masyarakat yang berdaya dan mandiri. Sehingga, manfaat PPM tidak hanya dirasakan oleh perguruan tinggi, namun juga bagi masyarakat umum. Implementasi PPM dapat dilakukan secara mandiri atau melalui kerja sama dengan mitra atau *stakeholders*. Seiring dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dimulai tahun

keberhasilan kegiatan PPM, baik secara internal maupun nasional. Hingga saat ini, *output* atau luaran kegiatan PPM umumnya berupa publikasi pada jurnal, baik jurnal nasional ber-ISSN, jurnal nasional terakreditasi SINTA, serta publikasi pada prosiding seminar. Luaran tersebut menjadikan luaran PPM sama seperti luaran penelitian, sementara keberhasilan PPM sejatinya merupakan keberhasilan memberdayakan dan memandirikan masyarakat dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dihasilkan oleh institusi yang memberdayakan. Hal inilah yang disebut proses integrasi internalisasi dan institusionalisasi, yakni melekatkan atribut Unpad dengan atribut masyarakat, serta menjembatani gap antara Universitas dengan masyarakat.

PPM “Unpad Bermanfaat” diharapkan melahirkan inovasi bagi pelaksanaan PPM oleh civitas akademik Unpad untuk kebermanfaatannya bagi masyarakat secara lebih luas, agar luaran yang dicapai tidak hanya berfokus pada publikasi, namun menjadikan aksi PPM yang dilakukan oleh Unpad diakui dan melekat dalam keberdayaan dan kemandirian masyarakat, khususnya masyarakat pada wilayah yang ditentukan.

3. Tujuan Kegiatan

Tujuan pelaksanaan Hibah PPM “Unpad Bermanfaat” adalah:

- a. Memperkenalkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, kesehatan, dan pendidikan masyarakat;
- b. Menyinergikan program dan kegiatan seluruh fakultas di lingkungan Unpad sehingga mengacu kepada keunggulan perguruan tinggi, sehingga mampu menjawab isu regional dan lokal;
- c. Menyinergikan hasil penelitian dengan masyarakat dan lokasi PPM, sehingga inovasi yang akan diaplikasikan tepat sasaran; dan
- d. Meningkatkan keberdayaan masyarakat di wilayah binaan Unpad pada berbagai dimensi pembangunan antara lain ekonomi, kesehatan, agrikultur, sosial dan budaya, serta lingkungan.
- e. Adanya *progress* pada setiap lokasi yang telah dilakukan kegiatan PPM selama 3 (tiga) tahun.

4. Tema Pengabdian pada Masyarakat

Setiap pengusul dapat memilih lebih dari satu tema dalam pengajuan proposal Hibah PPM “Unpad Bermanfaat”. Tema akan menjadi acuan dari program atau kegiatan yang akan disusun oleh pengusul. Tema yang menjadi prioritas pelaksanaan PPM adalah sebagai berikut:

a. Ketahanan Pangan

Kebijakan peningkatan ketahanan pangan nasional telah menjadi prioritas pemerintah dalam setiap rencana pembangunan nasional. Hal tersebut senada dengan Agenda Tujuan Kedua Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) sebagai kesepakatan pembangunan global, yakni mengakhiri kelaparan. Secara spesifik tujuan SDGs kedua adalah mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik, dan mendukung pertanian berkelanjutan. Ketersediaan pangan nasional menjadi sangat penting untuk dipenuhi karena menjadi prasyarat masyarakat untuk dapat hidup sehat dan dapat beraktivitas.

Menurut Coates (2013), Braun (2014) dan Capone et al. (2014), definisi ketahanan pangan yang dapat diterima secara luas adalah berdasarkan hasil *World Food Summit* tahun 1996, yaitu keadaan di mana semua orang, setiap saat, memiliki akses fisik dan ekonomi yang cukup, aman, dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan pangannya. Preferensi pangan mengemukakan bahwa definisi ketahanan pangan yang diterima secara internasional mencakup lima dimensi, yaitu pangan yang cukup, gizi yang terpenuhi, diterima secara budaya, keamanan pangan, serta stabilitas. Menurut Ericksen (2008), empat pilar yang mempengaruhi ketahanan pangan mencakup (i) ketersediaan pangan (kecukupan ketersediaan pangan secara kuantitas dan tersedia sepanjang waktu); (ii) keterjangkauan pangan (kecukupan sumber daya untuk pemenuhan pangan dan kecukupan gizi); (iii) pemanfaatan pangan (terkait dengan pengetahuan gizi dan pola asuh); dan (iv) stabilitas ketersediaan pangan, akses, dan pemanfaatan.

Konsep ketahanan pangan selanjutnya diturunkan dengan menyusun indeks komposit yang merupakan kombinasi matematis dari indikator individu yang

mewakili dimensi yang berbeda dari konsep yang mendeskripsikan tujuan analisis (Freudenberg 2003; Saisana dan Tarantola 2002; Saisana, Tarantola dan Saltelly 2005; Nardo et al. 2005). Indikator FAO terdiri dari tiga parameter, yaitu kuantitas rata-rata kalori yang tersedia untuk konsumsi manusia; ketimpangan dalam akses untuk kalori di antara penduduk; dan jumlah minimum rata-rata kalori yang dibutuhkan oleh penduduk (De Haen, Klasen dan Qaim 2011). *The Economist-Economic Intelligence Unit (EIU 2014, 2015)* menyusun *Global Food security index (GFSI)* yang terdiri dari *affordability* (keterjangkauan), *availability* (ketersediaan), dan *quality and safety* (kualitas dan keamanan).

Kegiatan-kegiatan PPM yang berhubungan dengan ketahanan pangan diantaranya:

- 1) Pembelajaran kepada masyarakat, yakni suatu kegiatan yang ditujukan untuk belajar bersama masyarakat atau menguatkan kemampuan, potensi, dan aset masyarakat, terkait dengan ketahanan pangan lokal.
- 2) Pendampingan kepada masyarakat, yakni kegiatan PPM yang dilakukan secara intensif dan partisipatif agar tercapai kemandirian pangan dari komunitas atau kelompok mitra.
- 3) Pemberdayaan ekonomi, yakni kegiatan PPM dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan pendapatan.
- 4) Layanan kepada masyarakat, yakni penyediaan layanan masyarakat seperti layanan pada mitra terkait topik ketahanan pangan (petani, nelayan, UMKM, dan mitra potensial lainnya).
- 5) Uji coba, adaptasi, serta penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) berbasis IPTEKS, yakni kegiatan PPM dalam bentuk pengembangan dan penerapan hasil penelitian (*action research*) ataupun teknologi sederhana untuk mengembangkan potensi dan peluang ketahanan pangan yang terdapat pada suatu komunitas masyarakat, misalnya pembuatan alat produksi, pembuatan sistem manajemen, dan kegiatan lainnya.

b. *Stunting*

Stunting merupakan sebuah kondisi di mana tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umumnya yang seusia. *Stunting* disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang diterima oleh janin atau bayi dalam kandungan dan pada masa awal anak lahir. Penderita *stunting* baru terlihat ketika anak berusia dua tahun. Kurangnya asupan gizi yang diterima bayi disebabkan pula oleh kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan gizi sebelum dan pada masa kehamilan serta setelah ibu melahirkan.

Angka prevalensi *stunting* pada tahun 2013 sebesar 37,2% pada tahun 2013. Pada tahun 2018 menurun menjadi 30,8% dan 27,7% pada tahun 2019. Pemerintah menargetkan angka *stunting* menjadi 14% pada akhir tahun 2024 atau sekitar 5,33 juta balita yang menderita malnutrisi kronis ini. Angka prevalensi *stunting* nasional masih sebesar 24,4%, jauh di atas batas yang ditetapkan oleh WHO, yaitu di bawah 20%. Untuk mengatasi *stunting* diperlukan pendekatan kesehatan, keluarga, ekonomi, sosial, dan budaya.

Keterbatasan pelayanan kesehatan ibu dan anak, sanitasi lingkungan sekitar, dan sumber air bersih juga merupakan faktor yang ikut berpengaruh. Melihat kompleksitas yang terjadi dalam *stunting* maka tentunya dibutuhkan kolaborasi luas dari pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan bagi seluruh masyarakatnya, pihak perguruan tinggi, khususnya Unpad sebagai mitra pendukung program kesehatan pemerintah, dan masyarakat luas. Kompleksitas masalah *stunting* diperberat dengan adanya pandemi covid-19 sebelumnya selama dua tahun, yang menyebabkan pelayanan dan edukasi kesehatan tidak optimal.

Kegiatan-kegiatan PPM yang berhubungan dengan *stunting* diantaranya:

- 1) Revitalisasi posyandu menjadi klinik *stunting*. Klinik *stunting* merupakan klinik berbasis edukasi pencegahan *stunting* berpusat pada posyandu yang bersih, memiliki gambaran tentang penyakit *stunting*, pengolahan makanan yang bergizi, serta mensosialisasikan cara hidup sehat. Konsep dari klinik *stunting* ini bertumpu kepada kebersihan dan sanitasi yang baik. Sehingga dalam klinik

- ini menawarkan tempat untuk konsultasi penyakit *stunting*, baik melalui fitur-fitur poster yang ditempel dan contoh langsung dari cara menjaga kebersihan.
- 2) Penyuluhan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat). Masalah yang terjadi di Desa terkait dengan tingginya tingkat *stunting* dan juga pencemaran lingkungan akibat sampah. Masalah terjadi akibat kurangnya pemahaman masyarakat akan hidup bersih dan sehat. Sampah berpengaruh pada kondisi lingkungan yang tidak sehat dan menimbulkan penyakit bagi masyarakat, salah satunya adalah penyakit *stunting*. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya penyuluhan tentang pola hidup bersih dan sehat, agar masyarakat memiliki pemahaman dan kemampuan menerapkan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, baik pengelolaan lingkungan, sanitasi, penggunaan air bersih, maupun MCK agar tercipta masyarakat yang sadar akan perlunya menjaga kesehatan lingkungan dan masyarakat.
 - 3) BBD (Bersih-Bersih Desa). Kegiatan yang dilakukan dalam bersih-bersih desa dapat diterapkan melalui gotong royong bersama masyarakat secara rutin pada setiap minggunya. Tujuan dilakukannya kegiatan tersebut untuk menjaga kebersihan desa setempat dan meningkatkan rasa kebersamaan antar masyarakat desa ketika saling bekerja sama membersihkan desa. Selama kegiatan berlangsung warga desa diiringi dengan alunan musik agar masyarakat tetap semangat dalam melakukan kegiatan kebersihan.
 - 4) Pengolahan makanan bergizi. Melalui kegiatan ini, masyarakat, khususnya ibu hamil ataupun yang baru melahirkan akan diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan melalui pola makan yang sehat dan bergizi untuk menghindari bahaya *stunting*. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat posyandu di desa agar lebih efektif dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat.
 - 5) Kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dalam penanggulangan *stunting*. Kegiatan yang dilakukan dalam masyarakat dalam upaya pencegahan *stunting* melalui peningkatan kebersihan lingkungan, pemahaman asupan nutrisi pada anak dan ibu hamil, Sadar Gizi, Deteksi Dini *Stunting*, peningkatan kapasitas kader posyandu, dan menciptakan *platform* atau aplikasi untuk edukasi

masyarakat, serta pengembangan pangan dan bahan alternatif yang dapat menggantikan kebutuhan gizi anak. Pengobatan dan pencegahan *stunting* melalui kegiatan pengobatan masal atau pemanfaatan tanaman herbal dan pembuatan kebijakan yang dapat berdampak pada masyarakat yang terkena *stunting*.

Secara spesifik, dampak atau *output* dari PPM dengan tema *stunting* diharapkan tercapainya kondisi-kondisi diantaranya:

- 1) Menurunnya angka *stunting* di tempat kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
- 2) Terbentuk kader atau masyarakat yang paham dan mampu mencegah *stunting* terjadi di lingkungannya.
- 3) Terjadi peningkatan mutu gizi perseorangan, keluarga, dan masyarakat melalui perbaikan pola konsumsi makanan dan perilaku sadar gizi, peningkatan akses pangan, dan mutu pelayanan gizi sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi.
- 4) Meningkatnya pengetahuan masyarakat dan kemampuan masyarakat dalam hal mengolah makanan tambahan makanan melalui pelaksanaan pelatihan dan pendampingan.

c. Perubahan Iklim

Perubahan iklim merupakan isu penting yang tengah menjadi perhatian di seluruh dunia. Isu iklim telah memberikan pengaruh yang sangat luas pada kehidupan masyarakat. Perubahan iklim secara drastis terjadi pada beberapa tahun terakhir, seperti kenaikan suhu bumi yang tidak hanya berdampak pada naiknya temperatur bumi, namun juga mengubah sistem iklim yang mempengaruhi pada berbagai aspek, diantaranya perubahan alam dan kehidupan manusia, degradasi pada kualitas air, peningkatan kuantitas air, terganggunya habitat, berkurangnya volume hutan, pengaruh pada kesehatan, perubahan pada pola pertanian, serta ekosistem wilayah pesisir yang memberikan pengaruh pada ketahanan pangan.

Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tentang Kerangka Kerja Perubahan Iklim (*United Nations Framework Convention on Climate*

Change/UNFCCC) juga menekankan, perubahan iklim disebabkan secara langsung atau tidak langsung oleh aktivitas manusia. Aktivitas tersebut mengubah komposisi dari atmosfer global dan variabilitas iklim alami dalam jangka panjang. Penggunaan bahan bakar fosil seperti batu bara, minyak, dan gas alam untuk menghasilkan energi listrik dan energi panas adalah salah satu penyebab utama emisi atau sisa pembakaran di dunia. Pembakaran bahan bakar fosil menghasilkan karbon dioksida dan dinitrogen oksida. Keduanya adalah gas rumah kaca berbahaya yang menyelimuti bumi dan memerangkap panas matahari.

Saat ini, baru sekitar seperempat energi listrik di dunia dihasilkan dari sumber daya terbarukan seperti tenaga surya dan tenaga angin. Sumber daya terbarukan ini hanya menghasilkan sedikit menghasilkan emisi gas rumah kaca atau polusi udara. Penebangan hutan menghasilkan emisi karena pohon yang ditebang akan melepaskan karbon yang tersimpan di dalamnya. Di sisi lain, hutan berfungsi untuk menyerap karbon dioksida. Karena itu, penebangan hutan juga membatasi kemampuan alam dalam mengurangi emisi di atmosfer. Sekitar 12 juta hektar hutan dihancurkan setiap tahun untuk lahan usaha, rumah, pertanian, hingga peternakan. Penggundulan hutan, pertanian, dan perubahan fungsi lahan lainnya menyumbang sekitar seperempat dari emisi gas rumah kaca di dunia.

The Intergovernmental Panel on Climate Change (IPPC) menyebut ada lima dampak perubahan iklim terhadap ekosistem, keragaman hayati, serta manusia dalam skala global dan regional, yaitu, *pertama*, suhu bumi yang naik akan mengurangi kemampuan bertahan hidup manusia. Berdasarkan laporan, Indonesia akan mengalami peningkatan suhu sebesar 30-33 C di seluruh wilayahnya jika pengurangan emisi karbon tidak dilakukan. Hal itu berdasarkan perhitungan dari sistem *wet-blub globe temperature* (WBGT), pengukuran suhu berbasis panas dan kelembaban. Kenaikan suhu juga akan berkorelasi pada kebutuhan listrik untuk mendinginkan ruangan. Jika listrik masih memakai energi fosil, pemakaian AC akan melepaskan emisi yang sangat besar. Padahal emisi adalah penyebab utama pemanasan global. Artinya, lingkaran setan perubahan iklim akan menaikkan dampak dan bahaya jika mitigasi berjalan lambat.

Kedua, kenaikan permukaan laut. Sebagai negara dengan garis pantai terpanjang, Indonesia sangat rentan terhadap bencana ini. Sebagian wilayah Indonesia akan tenggelam secara berkala akibat erosi garis pantai. Sebanyak 20 juta orang yang tinggal di pesisir akan merasakan rob berkepanjangan. Akibat lain adalah ancaman pada panen hasil pertanian akibat intrusi air laut yang membuat tanah menjadi asin. Laporan IPCC menegaskan bahwa tinggi muka air laut akan naik sebesar 44-76 sentimeter jika penurunan emisi masih mengacu pada Perjanjian Paris. Padahal, penurunan emisi sekarang masih jauh dari Perjanjian Paris. Jika penurunan emisi bisa dipercepat sebelum 2030, peningkatan tinggi muka air laut bisa terkendali 28-55 sentimeter. Percepatan pengurangan emisi itu bisa berarti penghematan biaya untuk menangani bencana. Kerusakan akibat peningkatan tinggi muka air laut diperkirakan mencapai Rp. 46 triliun. Sebaliknya jika penurunan emisi sesuai Perjanjian Paris biaya membengkak menjadi Rp. 140 triliun. Angka ini akan makin bertambah Rp. 1-5 triliun per tahun jika lapisan es tidak stabil akibat pemanasan global. Jika penurunan emisi bisa dipercepat, biaya itu bisa digunakan untuk usaha mitigasi krisis iklim.

Ketiga, produksi pangan terganggu. Keuntungan negara tropis adalah mendapatkan matahari secara terus menerus. Indonesia memiliki potensi besar menjadi sumber pangan dunia dengan kegiatan pertanian. Perubahan iklim akan mengganggu produksi pangan akibat suhu tinggi dan cuaca ekstrem. Secara global kekeringan, gelombang panas, dan banjir bisa merusak tanaman pangan. IPCC memperkirakan faktor tersebut akan merusak pertanian Indonesia. Produksi beras akan turun 6% tanpa usaha lebih. Tapi dengan usaha lebih pun penurunan tetap terjadi sebesar 2%. Tak hanya sektor pertanian, sektor perikanan pun akan terkena dampaknya. Dengan suhu yang panas, 99% terumbu karang di Asia Tenggara akan mengalami pemutihan. Akibatnya, ikan akan terganggu yang menyebabkan sektor perikanan tangkap Indonesia menurun 24%.

Keempat, kehancuran ekonomi. Tiga dampak di atas sangat berkaitan dengan sektor ekonomi. Perubahan iklim akan menurunkan 23% pendapatan rata-rata global. Posisi dengan pendapatan rata-rata Indonesia 85% lebih rendah pada 2100. Untuk saat ini saja, pertumbuhan ekonomi Indonesia sudah berada di titik

15 persen lebih rendah tanpa pemanasan global sejak 1991. Perubahan iklim membuat kapasitas tenaga kerja di Indonesia mungkin menurun 40% jika kebijakan energi saat ini dipertahankan dan suhu bumi memanas sekitar 4 C atau 20% jika emisi dikurangi lebih cepat dan pemanasan dibatasi kenaikannya menjadi 2 C.

Kelima, Indonesia akan terkena dampak kejadian ekstrem perubahan iklim yang terjadi di mana-mana. Dampak kejadian perubahan iklim yang telah disebutkan di atas akan mengganggu hubungan antar negara dalam perdagangan. Sebagai contoh banjir di Kanada mengganggu kegiatan ekspor gandum sehingga negara di Asia akan sulit mendapat pasok gandum. Dampak lain adalah meningkatnya potensi konflik akibat ancaman pasokan pangan dan ketersediaan air. Penduduk miskin akan kesulitan mendapatkan pangan dan air sehingga akan menimbulkan keresahan sosial yang dapat berujung menjadi konflik dalam masyarakat.

Kegiatan-kegiatan PPM yang berhubungan dengan perubahan iklim diantaranya:

- 1) Memperkenalkan teknologi atau inovasi untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dalam program Comdev.
- 2) Pelestarian hutan dan penanaman mangrove, reforestasi hutan, pembasahan kembali gambut yang terdegradasi, pencegahan kerusakan gambut, restorasi mangrove, pencegahan kerusakan mangrove, dan pengelolaan hutan secara lestari.
- 3) Penciptaan dan penggunaan energi alternatif.
- 4) Penerapan pola hidup ramah lingkungan. Menghemat pemakaian listrik, mengurangi penggunaan CFC dan aerosol serta mengurangi penggunaan kendaraan pribadi.
- 5) Pengurangan sampah dan pengelolaan lingkungan (*reduce, reuse, recycle*).

d. Perubahan Sosial Budaya

Terjadinya perubahan sosial budaya dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pertumbuhan penduduk, penemuan barang/teknologi baru, konflik/masalah dan

pengaruh dari budaya lain yang menimbulkan budaya campuran atau akulturasi budaya. Salah satu dampak langsung dari globalisasi dan modernisasi di Indonesia adalah perubahan sosial budaya dalam kehidupan masyarakat. Pada kenyataannya perubahan sosial budaya yang terjadi bukan hanya pengaruh dari modernisasi namun juga berbagai fenomena yang terjadi di dunia. Wabah Covid-19 yang terjadi mulai akhir 2019 hingga tahun 2022, menyebabkan perubahan pada berbagai tatanan kehidupan. Perubahan yang terjadi tidak hanya pada isu kesehatan, namun juga pada seluruh dimensi kehidupan antara lain pendidikan, mata pencaharian, sistem nilai dan norma serta kebiasaan masyarakat. Secara lebih luas perubahan sosial ini juga memberikan dampak pada kesehatan mental.

Beberapa kegiatan PPM yang dapat dilakukan diantaranya adalah:

1. Peningkatan kepekaan budaya dan harmoni dalam masyarakat
2. Peningkatan Literasi digital, keuangan, budaya, kewarganegaraan.,
3. Aplikasi IPTEK untuk Pelestarian budaya bangsa;
4. Resolusi dan manajemen konflik,
5. Pengembangan jejaring dan ketahanan nasional
6. Perlindungan hukum atas komunitas/masyarakat
7. Penguatan IPM melalui modal sosial dan kearifan lokal
8. Penguatan model pembangunan berbasis masyarakat.
9. Pemberdayaan perempuan
10. Dan lain-lain

Contoh *Impact/ Output* yang diharapkan:

1. Peningkatan IPM wilayah PPM
2. Peningkatan angka partisipasi masyarakat dalam pembangunan
3. Peningkatan peran institusi lokal dalam pengelolaan pengembangan masyarakat.

e. Ekonomi Kreatif

Fenomena yang terjadi secara global baik itu lahirnya Industri 5.0, berkembangnya era digital, perubahan iklim yang ekstrem, hingga wabah Covid-19 memberikan

dampak yang sangat signifikan pada perekonomian dunia. Permasalahan dirasakan tidak hanya oleh Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM) namun juga oleh usaha dengan skala menengah dan besar. Hal ini pada akhirnya memberikan dampak bagi perekonomian pada semua segmen masyarakat.

Perkembangan bidang ekonomi pada akhirnya sampai di taraf ekonomi kreatif, hal ini menjadi salah satu solusi pada permasalahan yang dihadapi oleh seluruh skala usaha yang ada. Di mana kreativitas menjadi hal yang utama dalam pengembangan ekonomi. Di Indonesia ekonomi kreatif dan industri kreatif mulai tumbuh sekitar tahun 2006 dimana pertumbuhan ekonomi kreatif melampaui pertumbuhan ekonomi nasional. • Pertumbuhan ekonomi kreatif tahun 2006 mencapai 7,3%, sementara pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional hanya 5,6%. Kemudian selama kurun waktu 2002- 2006, industri kreatif menyerap sekitar 5,9 juta tenaga pekerja dan memberi kontribusi devisa sebesar 81,5 triliun rupiah atau 9,13% terhadap total ekspor nasional (Erni R.Ernawan, 2009).

Terdapat 15 subsektor ekonomi nasional, antara lain: (1) periklanan, (2) arsitektur, (3) pasar seni dan barang antik, (4) kerajinan, (5) desain, (6) fashion, (7) film, video dan fotografi, (8) permainan interaktif, (9) musik, (10) seni pertunjukkan, (11) penerbitan dan percetakan, (12) layanan komputer dan piranti lunak, (13) radio dan televisi, (14) riset dan pengembangan, serta (15) Kuliner.

Dalam konsep ekonomi kreatif, salah satu hal terbesar yang dibutuhkan adalah kreativitas. Industri kreatif merupakan inti dari bidang ekonomi kreatif yang digerakkan oleh para kreator dan inovator. Ekonomi kreatif merupakan bentuk pengembangan dari konsep ekonomi, namun dengan penambahan kreativitas pada berbagai sub-sektor ekonomi. Namun, kreativitas tersebut tidak hanya terbatas pada kegiatan produksi saja, tetapi juga termasuk ke dalam bagaimana penggunaan bahan baku serta inovasi suatu teknologi di dalamnya.

Beberapa kegiatan PPM terkait Ekonomi Kreatif diantaranya adalah:

1. Menciptakan kompetisi bisnis yang sehat
2. Peningkatan inovasi pada bahan baku, *marketing*.
3. Pengenalan pengelolaan bisnis dan keuangan

4. Perluasan jejaring dalam penguatan bisnis
5. Pengembangan bisnis model pada desa wisata
6. Penguatan Identitas potensi ekonomi wilayah

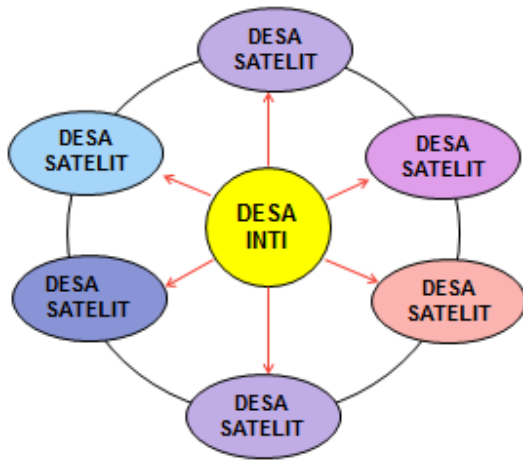
Contoh *Impact/ Output* yang diharapkan:

1. *One Village One Product*
2. Peningkatan *revenue* Bumdes
3. Pengelolaan mandiri pojok wirausaha desa
4. Penurunan angka pengangguran di wilayah PPM
5. Tumbuhnya Lapangan usaha kreatif
6. Hak Kekayaan Intelektual seperti hak cipta (*copyright industry*).

5. Pendekatan Kewilayahan dan Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM)

Mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi pencapaian hasil pengabdian kepada masyarakat (lihat gambar 1.1) setiap fakultas dapat melakukan kegiatan PPM di beberapa lokasi/kawasan. Setiap daerah yang ditetapkan fakultas sebagai lokasi PPM harus mampu mendukung atau memfasilitasi kelancaran kegiatan KKNM. Salah satu model pendekatan kewilayahan yang dapat dikembangkan di setiap lokasi/kawasan PPM antara lain sebagai berikut :

PENDEKATAN KEWILAYAHAN KEGIATAN PPM "UNPAD BERMANFAAT"



- PPM "Unpad Bermanfaat" bekerja di desa mitra, yaitu desa inti dan desa satelitnya.
- Desa Inti merupakan desa pusat pengembangan inovasi dan IPTEKS yang harus disebarakan secara difusi ke desa - desa satelitnya.
- Desa satelit merupakan desa-desa mitra PPM yang sebaiknya berbatasan dan atau mempunyai jaringan infrastruktur yang baik dengan desa inti dan desa mitra lainnya.
- Desa inti dan desa satelit merupakan desa - desa yang menjadi lokasi KKNM UNPAD.

Gambar 1.2. Model Pendekatan Kewilayahan Kegiatan PPM "UNPAD Bermanfaat"

Dengan model pendekatan kewilayahan tersebut diharapkan pencapaian *output* kegiatan PPM dapat dicapai secara lebih efektif dan efisien, serta memudahkan dalam koordinasi, *monitoring* dan evaluasi dalam rangka pengembangan inovasi dan IPTEKS serta kegiatan KKNM.

Lokasi PPM dilakukan pada empat kabupaten/kota, yaitu Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Sumedang, dan Kabupaten Pangandaran. Kegiatan PPM "Unpad Bermanfaat" dapat dilakukan dalam lingkungan desa atau kelurahan yang berada dalam lingkungan pemerintahan empat kabupaten/kota di atas. Pemilihan lokasi lainnya di luar empat kabupaten/kota di atas dimungkinkan apabila selama ini fakultas telah berkelanjutan melaksanakan binaan pada lokasi tersebut.

Pelaksanaan kegiatan di lokasi pengabdian pada masyarakat berlangsung paling cepat selama tiga tahun yang dilakukan secara berturut-turut atau berkelanjutan, dengan demikian pengabdian yang berkesinambungan dalam waktu tiga tahun diharapkan dapat berdampak masif dalam hal pemberdayaan masyarakat.

6. Luaran (*Output*) Kegiatan

Luaran PPM “Unpad Bermanfaat” mengacu kepada indikator kinerja PPM yang dirumuskan secara nasional dalam Rencana Strategis PPM Nasional dan juga sesuai dengan kebutuhan institusi dan masyarakat, diantaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yakni pendidikan, kesehatan, dan ekonomi;
- b. Publikasi hasil PPM (artikel pada jurnal internasional, artikel pada jurnal nasional, artikel pada jurnal lokal, tulisan atau berita dalam koran, majalah, tabloid, TV, dan media *online*);
- c. Hak Kekayaan Intelektual (HKI), produk, dan kemitraan (paten, paten sederhana, perlindungan varietas tanaman, hak cipta, merk dagang, rahasia dagang, desain produk industri, indikasi geografis, dan perlindungan desain tata letak sirkuit terpadu);
- d. Buku (buku ajar, buku teks, modul, panduan praktis yang ber-ISBN);
- e. Mitra (mitra non produktif ataupun mitra yang produktif (IRT/UMKM), mitra CSR/pemda/industri (UKM), mitra produksinya meningkat, mitra yang kualitas produknya meningkat, mitra yang berhasil melakukan ekspor atau pemasaran antar pulau, mitra yang menghasilkan usahawan muda, mitra yang omsetnya meningkat, mitra yang tenaga kerjanya meningkat, dan mitra yang kemampuan manajemennya meningkat); dan/atau
- f. Luaran Iptek lainnya (teknologi tepat guna (TTG), model, prototipe/purwarupa, karya desain, seni kriya, bangunan dan arsitektur dari hasil kegiatan PPM melalui media massa).
- g. Untuk keberlanjutan program PPM, diwajibkan melampirkan bukti capaian *output* dalam proposal tahun ke-3.

Secara spesifik, setiap kegiatan dari masing-masing tema memiliki *impact* atau *output* diantaranya sebagai berikut:

- a. Ekonomi:
 - 1) Peningkatan *revenue* Bumdes; dan
 - 2) *One Village one Product*.

- b. Sosial kemasyarakatan:
 - 1) Berdirinya institusi lokal sebagai *agent of change* dalam masyarakat;
 - 2) Peningkatan jumlah *stakeholder* eksternal desa yang terlibat dalam program;
 - 3) Peningkatan keanggotaan atau partisipasi masyarakat dalam program; dan
 - 4) Perubahan perilaku masyarakat sesuai dengan program yang dilakukan.
- c. Kesehatan:
 - 1) Penurunan angka *stunting*;
 - 2) Peningkatan angka ketercapaian imunisasi balita; dan
 - 3) Peningkatan angka partisipasi posyandu.

7. Kriteria Usulan

- a. Proposal Hibah PPM “Unpad Bermanfaat” diajukan oleh fakultas.
- b. Satu fakultas hanya dapat mengajukan satu proposal Hibah PPM “Unpad Bermanfaat” yang di dalamnya terdapat penjelasan mengenai program PPM yang akan dilaksanakan.
- c. Proposal yang diajukan oleh fakultas dapat berisi beberapa kegiatan terpadu yang sesuai dengan rumpun keilmuan dari fakultas tersebut. Masing-masing kegiatan yang diajukan dalam proposal dipimpin oleh satu orang dosen.
- d. Proposal dari satu fakultas dapat berisi kegiatan yang dipimpin oleh dosen dari fakultas asal atau berasal dari fakultas lain, namun seluruh tema kegiatan yang diusulkan masih terintegrasi dengan tema utama dari proposal yang diajukan oleh fakultas tersebut.
- e. Kegiatan PPM “Unpad Bermanfaat” yang diajukan oleh Fakultas di satu atau beberapa lokasi/kawasan. Setiap lokasi/kawasan harus terdiri dari beberapa desa (Desa Inti dan Desa Satelit). Desa-desa tersebut akan menjadi tempat bagi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
- f. Kegiatan PPM “Unpad Bermanfaat” juga melibatkan mahasiswa, baik dari fakultas asal, maupun lintas fakultas yang di rekognisi dalam bentuk KKN atau MBKM.

8. Proposal Usulan

Dokumen usulan Hibah PPM “Unpad Bermanfaat” terdiri dari:

- a. Lembar Identitas pengajuan Hibah PPM “Unpad Bermanfaat” yang ditandatangani oleh Dekan Fakultas (Lampiran 1);
- b. Proposal lengkap (Lampiran 2);
- c. Rancangan Anggaran Biaya (Lampiran 3);
- d. Surat Keterangan Pelaksanaan Observasi pada wilayah PPM yang ditandatangani oleh pihak Pemerintah Kecamatan/Desa (Lampiran 4).
- e. Dalam lembar identitas dicantumkan : "Nama Anggota Tim yang ditugaskan menjadi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) pada kegiatan (Kuliah Kerja Nyata) KKN." Untuk penugasan DPL, dapat dilakukan oleh ketua ataupun anggota tim, dengan jumlah maksimal DPL 2 (dua) orang.

9. Deskripsi Pendanaan

Besaran dana hibah ini ditetapkan dengan Surat Keputusan Rektor Unpad.

10. Proses Seleksi

- a. Pengusulan dilakukan melalui pengajuan berkas *soft file* proposal usulan lengkap seperti yang dituliskan pada poin 8.
- b. Seleksi akan dilaksanakan oleh komite seleksi yang dibentuk oleh DRPM Universitas Padjadjaran.
- c. Seleksi meliputi aspek kelayakan usulan kegiatan, rekam jejak pengusul, wilayah yang dituju, serta potensi ketercapaian luaran yang ditargetkan.

11. Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan dari program PPM “Unpad Bermanfaat” tertuang dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Jadwal Kegiatan PPM “Unpad Bermanfaat”

No	Kegiatan	Tenggat Waktu
1	Pengumuman <i>call for proposal</i>	Oktober 2024
2	Penerimaan usulan proposal	Oktober - November 2024
3	Pengumuman hasil seleksi proposal	November 2024
4	Proses administrasi dan kontrak	November 2024
5	Pelaksanaan Kegiatan	Januari - November 2025

12. Laporan tahunan

Laporan tahunan disampaikan ke Direktorat Riset dan Pengabdian pada Masyarakat melalui *form* elektronik Unpad oleh masing-masing penerima hibah, selambat-lambatnya 10 (sepuluh) hari kerja dari tanggal berakhirnya masa pelaksanaan. Laporan tahunan akan menjadi landasan evaluasi pelaksanaan PPM yang akan menentukan perpanjangan kontrak untuk tahun selanjutnya atau pemutusan kontrak.

13. Penutup

Pertanyaan terkait program ini dapat disampaikan ke:

Direktorat Riset dan Pengabdian pada Masyarakat (DRPM)

Universitas Padjadjaran

Gedung Rektorat Lantai 4

Jalan Ir. Soekarno KM 21 Jatinangor, Kabupaten Sumedang, 45363 Jawa Barat

e-mail: riset@unpad.ac.id

Lampiran 1. Lembar Identitas Pengajuan Hibah PPM “Unpad Bermanfaat”

**LEMBAR IDENTITAS PENGAJUAN
“UNPAD BERMANFAAT”
HIBAH PENGABDIAN PADA MASYARAKAT UNIVERSITAS PADJADJARAN**

Fakultas Pengusul :

Tema yang diajukan : 1.
2.
3.dst

Jumlah program PPM yang diajukan : (jumlah judul kegiatan)

Keterlibatan rumpun ilmu atau fakultas :

Lokasi kegiatan :

Jangka waktu kegiatan : tahun

Luaran atau *output* yang dijanjikan :

Total dana PPM yang diusulkan : Rp.

Jatinangor, 2025

Pengusul,
Dekan,

(tanda tangan)

Nama lengkap

NIP.

**PROPOSAL “UNPAD BERMANFAAT” *
HIBAH PENGABDIAN PADA MASYARAKAT UNIVERSITAS PADJADJARAN**

No.	Kegiatan yang Diusulkan	Lokasi yang Diusulkan	Nama Dosen	Jangka Waktu Kegiatan	Luaran terukur yang Ditargetkan
1.	Tema: Judul kegiatan: Uraian singkat kegiatan (350 kata):	Kabupaten/Kota	Ketua tim: Nama: NIP: NIDN: Fakultas: Anggota tim: 1. Nama, NIDN, Fakultas 2. Nama, NIDN, Fakultas 3. dst. Nama DPL yang Ditugaskan: 1. Nama, NIDN, Fakultas 2. Nama, NIDN, Fakultas	(Minimal tiga tahun)	Luaran tahun ke-1: Luaran tahun ke-2: Luaran tahun ke-3:
2.	Tema: Judul kegiatan: Uraian singkat kegiatan (250 kata):	Kabupaten/Kota	Ketua tim: Nama: NIP: NIDN: Fakultas: Anggota tim: 1. Nama, NIDN, Fakultas 2. Nama, NIDN, Fakultas 3. dst. Nama DPL yang Ditugaskan: 1. Nama, NIDN, Fakultas 2. Nama, NIDN, Fakultas	(Minimal tiga tahun)	Luaran tahun ke-1: Luaran tahun ke-2: Luaran tahun ke-3:
3.	dst.				

* Format *page orientation* proposal dapat dibuat dalam bentuk *landscape*.

Lampiran 3. Rancangan Anggaran Biaya

**RANCANGAN ANGGARAN BIAYA
“UNPAD BERMANFAAT”
HIBAH PENGABDIAN PADA MASYARAKAT UNIVERSITAS PADJADJARAN**

1. Judul Kegiatan :
 Ketua Tim :
 Tahun : 2025

1. Pembelian bahan habis pakai untuk pembelian ATK, fotokopi, surat-menyurat, penyusunan laporan, cetak, jilid, pembuatan alat bagi mitra, bahan laboratorium, pulsa atau internet (maksimum 40%).

Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)		
				Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3
Bahan habis pakai 1						
Bahan habis pakai 2						
Bahan habis pakai n						
Sub Total (Rp)						

2. Perjalanan untuk survei atau sampling data/sosialisasi/pelatihan/pendampingan/evaluasi, akomodasi, konsumsi, perdiem/lumpsum, transport (maksimum 60%).

Material	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya Perjalanan per Tahun (Rp)		
				Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3
Perjalanan 1						
Perjalanan 2						
Perjalanan n						
Sub Total (Rp)						

3. Sewa untuk peralatan/mesin/ruang laboratorium, kendaraan, kebun percobaan, peralatan penunjang pengabdian lainnya (maksimum 40%).

Sewa	Justifikasi Sewa	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya Sewa per Tahun (Rp)		
				Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3
Sewa 1						
Sewa 2						
Sewa n						
Sub Total (Rp)						
Total anggaran yang diperlukan Tahun 2025 (Rp)						

2. Judul Kegiatan :
 Ketua Tim :
 Tahun : 2025

1. Pembelian bahan habis pakai untuk pembelian ATK, fotokopi, surat-menyurat, penyusunan laporan, cetak, jilid, pembuatan alat bagi mitra, bahan laboratorium, pulsa atau internet (maksimum 40%).

Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)		
				Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3
Bahan habis pakai 1						
Bahan habis pakai 2						
Bahan habis pakai n						
Sub Total (Rp)						

2. Perjalanan untuk survei atau sampling data/sosialisasi/pelatihan/pendampingan/evaluasi, akomodasi, konsumsi, perdiem/lumpsum, transport (maksimum 60%).

Material	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya Perjalanan per Tahun (Rp)		
				Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3
Perjalanan 1						
Perjalanan 2						
Perjalanan n						
Sub Total (Rp)						

3. Sewa untuk peralatan/mesin/ruang laboratorium, kendaraan, kebun percobaan, peralatan penunjang pengabdian lainnya (maksimum 40%).

Sewa	Justifikasi Sewa	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya Sewa per Tahun (Rp)		
				Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3
Sewa 1						
Sewa 2						
Sewa n						
Sub Total (Rp)						
Total anggaran yang diperlukan Tahun (Rp)						

3. dst.

Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya
“UNPAD BERMANFAAT”
HIBAH PENGABDIAN PADA MASYARAKAT UNIVERSITAS PADJADJARAN
2025

No	Judul Kegiatan	Total Anggaran
1.	Judul Kegiatan 1	
2.	Judul Kegiatan 2	
3.	Judul Kegiatan 3	
n	dst	
Total Anggaran yang Diajukan Tahun 2025		

Lampiran 4. Surat Keterangan Pelaksanaan Observasi pada wilayah PPM yang ditandatangani oleh pihak Pemerintah Kecamatan/Desa

SURAT PERNYATAAN PELAKSANAAN OBSERVASI

Yang bertanda tangan di bawah ini: *

Nama dan gelar lengkap :
NIK/NIP :
Jabatan :
Nomor telepon :

Menyatakan bahwa perwakilan pelaksana PPM “Unpad Bermanfaat” dari Fakultas telah melaksanakan kunjungan dan observasi pada wilayah pada hari tanggal
Kegiatan yang dilakukan berupa

Surat pernyataan pelaksanaan observasi ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan untuk keperluan pendaftaran PPM “Unpad Bermanfaat” tahun

Perwakilan Pelaksana PPM,	Lokasi, tanggal bulan tahun Jabatan,
(tanda tangan)	(meterai 10000) (tanda tangan)
Nama dan gelar lengkap NIP/NIK	Nama dan gelar lengkap NIP/NIK

* Diisi oleh pejabat kecamatan atau desa yang berwenang